



Kredit Usaha Rakyat, Dana Penguatan Modal, dan Modal Sendiri terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman

Nabila Dian Utami¹, Avininda Dewi Nindiasari²

¹Jurusan Akuntansi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

¹nabilanew638@gamil.com*, ²avinindadn@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of People's Business Credit, Capital Strengthening Funds, and Equity on increasing MSME income in Sleman Regency. This study used a quantitative method with purposive sampling, involving 100 business actors spread across 17 sub-districts in Sleman Regency. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression tests using the SPSS application. The results show that Small and Medium Enterprise Credit has a positive and significant effect on increasing MSME income, with a regression coefficient of 0,262 and a significance level of 0,048. Capital Strengthening Funds also have a positive and significant effect, with a regression coefficient of 0,286 and a significance level of 0,025. Furthermore, equity capital has a positive and significant effect on increasing MSME income, with a regression coefficient of 0,229 and a significance level of 0,031. This indicates that capital utilization, both from internal and external sources, can increase business capacity, maintain operational stability, and strengthen the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises.

Keywords: People's Business Credit, Capital Strengthening Fund, Own Capital, MSME Income.

Received by the Editorial Team: 13-05-2026 | Revised Completed: 28-06-2026 | Published Online: 19-06-2026

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran krusial dalam struktur perekonomian Indonesia, berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat di tingkat lokal dan regional. Menurut Fathah (2020) UMKM juga menjadi salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional serta menjadi wadah penciptaan lapangan kerja yang produktif. Pertumbuhan UMKM di Indonesia semakin meningkat dibandingkan dengan usaha-usaha besar lainnya. UMKM dapat menyebar di berbagai sektor ekonomi mulai dari pertanian, perdagangan, industri pengolahan, hingga jasa. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, saat ini terdapat sekitar 64,2 juta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yakni sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Selain itu, dalam sektor ini UMKM juga mampu menyerap sekitar 117 juta pekerja atau setara dengan 97% dari total tenaga kerja yang ada dan dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi nasional (data semester I tahun 2021) (Kementerian Keuangan RI, 2024).

Kemampuan adaptasi yang dimiliki UMKM menjadikan UMKM sebagai usaha yang tahan terhadap guncangan ekonomi, contohnya pada tahun 2020 Indonesia mengalami penurunan ekonomi akibat pandemi Covid-19 namun, UMKM masih tetap bertahan dan eksis. Jumlah unit usaha yang terus meningkat di seluruh daerah, UMKM memberikan banyak manfaat yaitu memberikan kesempatan bekerja kepada

masyarakat Indonesia. Peningkatan perkembangan ini tidak dialami oleh daerah pusat saja namun, daerah di Kabupaten Sleman juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah pandemi Covid-19. Pada tahun 2025, terdapat sebanyak 110.307 unit UMKM yang tersebar di 17 Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Jumlah tersebut berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman.

Namun, di balik pertumbuhan tersebut, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala utama dalam akses permodalan. Menurut Lestari (2009) Salah satu kendala yang umum dialami oleh para pelaku UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan modal, dimana banyak pelaku UMKM yang tidak memenuhi persyaratan administratif dan jaminan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan. Kurangnya jaminan atau agunan serta persyaratan administratif yang diajukan menjadi penghambat bagi UMKM untuk memperoleh modal dari perbankan. Akibatnya, banyak para pelaku usaha yang bergantung pada modal sendiri yang jumlahnya sangat terbatas, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan ekspansi usaha, lemahnya daya saing, dan terbatasnya peningkatan profitabilitas.

Kondisi ini dialami oleh UMKM di Kabupaten Sleman, dimana banyak pelaku usaha yang mengalami kendala dalam akses permodalan yang cukup. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pemerintah telah menyediakan berbagai program pembiayaan, antara lain Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah dan plafon hingga Rp 500 juta merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang ditujukan untuk memberikan pembiayaan modal

kerja kepada UMKM yang dinilai memiliki usaha yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan atau agunan tambahan yang memadai. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memperluas akses pembiayaan bagi pelaku UMKM dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih ringan, sehingga pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih optimal (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2020).

Pemerintah Kabupaten Sleman telah menginisiasi program Dana Penguatan Modal (DPM) yang pelaksanaannya diatur melalui Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No.1 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 13 Th. 2009 Tentang Dana Penguatan Modal serta diperkuat dengan Peraturan Bupati Sleman Nomor 54.2 Th. 2020 mengenai Pengelolaan Dana Penguatan Modal. Dana Penguatan Modal merupakan program pembiayaan khusus yang disediakan oleh pemerintah untuk memperkuat struktur modal UMKM di Daerah Kabupaten Sleman. Dana ini diberikan dengan bunga rendah dan tenor yang fleksibel. Program Dana Penguatan Modal yang memberikan akses pembiayaan dengan plafon pinjaman hingga Rp30 juta dan bunga rendah sekitar 3% per tahun. Menjadikan program ini salah satu upaya strategis untuk memperkuat struktur modal UMKM agar lebih mandiri dan mampu meningkatkan kapasitas usaha (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman, 2024).

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa akses pembiayaan dan pengelolaan keuangan sangat berkaitan serta berperan penting dalam mendorong profitabilitas dan keberlanjutan UMKM. Menurut Fathah (2020) dari penelitiannya menjelaskan bahwa Potensi berkembangnya UMKM di Indonesia tidak lepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Meskipun demikian, efektivitas berbagai sumber pembiayaan tersebut dalam meningkatkan pendapatan dan profitabilitas UMKM masih belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian sebelumnya, seperti Kerhi (2021) yang berjudul "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan Usaha Ekonomi Kreatif di Kota Kupang". yang menunjukkan bahwa baik Kredit Usaha Rakyat maupun modal sendiri secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ekonomi kreatif di Kota Kupang.

Penelitian tersebut, hanya meneliti pengaruh KUR dan modal sendiri terhadap pendapatan usaha ekonomi kreatif, tanpa melibatkan Dana Penguatan Modal (DPM) sebagai variabel pembiayaan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya kesenjangan penelitian, khususnya dalam mengkaji peran sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan usaha.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memasukan variabel Dana Penguatan Modal (DPM) untuk mengetahui sejauh mana variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR), Dana Penguatan

Modal (DPM), dan modal sendiri berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Wilayah Kabupaten Sleman. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam menyusun kebijakan pembiayaan yang lebih optimal dan berdampak nyata bagi pertumbuhan UMKM khususnya di Daerah Kabupaten Sleman.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan uraian hubungan variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR), Dana Penguatan Modal (DPM), dan modal sendiri berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM maka dapat di susun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

H₂ : Dana Penguatan Modal (DPM) berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

H₃ : Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Dana Penguatan Modal (DPM), dan modal sendiri terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Menurut Sugiyono (2016), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang tersebar di 17 Kecamatan di Kabupaten Sleman dengan jumlah keseluruhan pelaku usaha yg terdaftar di Dinas Koprasi Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Sleman tahun 2025 sejumlah 110.307 unit.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan dan dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif dari populasi sebesar 110.307 unit, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Tingkat kesalahan 10% dinilai cukup representatif untuk digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah

populasi yang cukup besar dan tingkat ketelitian yang moderat (Sugiyono, 2016).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{110.307}{1 + 110.307(0,1)^2}$$

$$n = \frac{110.307}{1 + 1.103,07}$$

$$n = \frac{110.307}{1.104,07}$$

$$n = 99,909$$

$n = 100$ (Disesuaikan peneliti)

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah anggota populasi

e = Error

Berdasarkan populasi UMKM yang ada di Kabupaten Sleman tahun 2025 dengan jumlah (N) = 110.307 unit, maka jumlah minimal sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 100 sampel.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: 1) Unit UMKM yang menerima dan memanfaatkan salah satu kombinasi dari Kredit Usaha Rakyat (KUR), Dana Penguatan Modal, Modal Sendiri minimal selama 1 tahun. 2) Unit UMKM yang memiliki usaha di wilayah Kabupaten Sleman. 3) UMKM yang masih aktif menjalankan kegiatan usaha saat pengumpulan data dilakukan. Populasi tersebut mencakup berbagai sektor usaha seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan kerajinan tangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil kuesioner yang diisi oleh pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Sleman dengan menggunakan instrumen penelitian 4 skala *Likert* yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju dengan menghilangkan pilihan netral untuk menggambarkan sikap nyata responden (Suryani & Hendriyadi, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Kredit Usaha Rakyat (X_1), Dana Penguatan Modal (X_2), dan modal sendiri (X_3), sedangkan variabel dependen adalah pendapatan usaha (Y).

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2026 selama kurang lebih 6 bulan, mulai dari proses penyebaran kuesioner, pengumpulan data, hingga pengolahan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Dana Penguatan Modal (DPM), dan modal sendiri terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Pendapatan UMKM

X_1 : Kredit Usaha Rakyat

X_2 : Dana Penguatan Modal

X_3 : Modal Sendiri

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

ϵ : error (tingkat kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada Tabel 1 merupakan 100 sampel yang berhasil dikumpulkan selama kurun waktu kurang lebih dua bulan dengan alokasi sampel yang dilakukan berdasarkan penyebaran kuesioner dan ketersediaan unit UMKM yang memenuhi kriteria di Kabupaten Sleman.

Tabel 1
 Data Sampel UMKM

Lokasi Usaha	Jumlah Responden
Gamping	18
Godean	17
Moyudan	3
Minggir	3
Seyegan	11
Mlati	5
Depok	14
Berbah	1
Prambanan	4
Kalasan	5
Ngaglik	6
Sleman	3
Tempel	2
Turi	6
Pakem	2
Total Responden	100

Sumber Data: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan hasil pengelompokan data lokasi usaha, sebanyak 100 responden merupakan pelaku UMKM yang tersebar di 15 kapanewon di Wilayah Kabupaten Sleman dengan persebaran responden terbanyak berada di Kapanewon Gamping, Godean, dan Depok. Distribusi responden ini menunjukkan bahwa sampel penelitian telah mewakili variasi kondisi geografis dan karakteristik wilayah UMKM Kabupaten Sleman.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data penelitian tanpa bermaksud menarik kesimpulan

yang bersifat generalisasi. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran terkait nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi.

Tabel 2
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit Usaha Rakyat	100	1,83	4,00	3,4700	0,47695
Dana Penguatan Modal	100	2,00	4,00	3,4483	0,49503
Modal Sendiri	100	2,75	4,00	3,5125	0,44006
Pendapatan UMKM	100	1,78	4,00	3,2056	0,52340
Valid N (listwise)	100				

Sumber Data: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan hasil statistik pada Tabel 2 deskriptif dari 100 responden bahwa:

- 1) Variabel Kredit Usaha Rakyat (X1) memiliki nilai rata-rata 3,4700 dengan nilai minimum 1,83 dan maksimum 4,00 serta standar deviasi 0,47695.
- 2) Variabel Dana Penguatan Modal (X2) memiliki rata-rata 3,4483 dengan nilai minimum 2,00 dan maksimum 4,00 serta standar deviasi 0,49503.
- 3) Variabel Modal Sendiri (X3) menunjukkan rata-rata 3,5125 dengan nilai minimum 2,75 dan
- 4) Secara umum, seluruh variabel memiliki nilai rata-rata di atas 3, yang menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang cenderung tinggi terhadap variabel penelitian.

maksimum 4,00 serta standar deviasi 0,44006. Sementara itu, variabel Pendapatan UMKM (Y) memiliki rata-rata 3,2056 dengan nilai minimum 1,78 dan maksimum 4,00 serta standar deviasi 0,52340.

Uji Kualitas Data

Tabel 3
 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	Nilai Sig.	Keterangan
Kredit Usaha Rakyat (X1)	X1.1	0,680	0,000	Valid
	X1.2	0,833	0,000	Valid
	X1.3	0,637	0,000	Valid
	X1.4	0,853	0,000	Valid
	X1.5	0,818	0,000	Valid
	X1.6	0,821	0,000	Valid
Dana Penguatan Modal (X2)	X2.1	0,804	0,000	Valid
	X2.2	0,744	0,000	Valid
	X2.3	0,843	0,000	Valid
	X2.4	0,834	0,000	Valid
	X2.5	0,852	0,000	Valid
	X2.6	0,760	0,000	Valid
Modal Sendiri (X3)	X3.1	0,807	0,000	Valid
	X3.2	0,777	0,000	Valid
	X3.3	0,834	0,000	Valid
	X3.4	0,876	0,000	Valid
Pendapatan UMKM (Y)	Y1	0,774	0,000	Valid
	Y2	0,781	0,000	Valid
	Y3	0,804	0,000	Valid
	Y4	0,637	0,000	Valid
	Y5	0,777	0,000	Valid
	Y6	0,773	0,000	Valid
	Y7	0,834	0,000	Valid
	Y8	0,586	0,000	Valid
	Y9	0,750	0,000	Valid

Sumber Data: Data Primer Diolah 2026

Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel, penentuan nilai r-tabel dalam penelitian ini menggunakan (*degree of freedom/ df*) = n-2. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 105 responden, maka diperoleh *degree of freedom* sebesar (*df*) = 100 – 2 = 98 dan *alpha* 0,05, dari hasil *degree of freedom* diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,197.

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3 diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Kredit Usaha Rakyat (X1), Dana Penguatan Modal (X2), Modal Sendiri (X3), dan Pendapatan UMKM (Y) memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,197) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai Sig. < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

Tabel 4
 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kredit Usaha Rakyat (X1)	0,857	Reliabel
Dana Penguatan Modal (X2)	0,889	Reliabel
Modal Sendiri (X3)	0,837	Reliabel
Pendapatan UMKM (Y)	0,897	Reliabel

Sumber Data: Data Primer Diolah 2026

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS menggunakan metode statistik *Cronbach's Alpha*. Pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* > 0,6 sedangkan apabila *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka variabel dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas pada Tabel 4 menunjukan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Sehingga, dapat di simpulkan bahwa masing-masing dari variabel yang ada dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Hasil Penelitian

Tabel 5 merupakan hasil dari analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi dependen secara persial melalui uji t dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu Kredit Usaha Rakyat (X1), Dana Penguatan Modal (X2), dan Modal Sendiri (X3) terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Y).

Tabel 5
 Hasil Penelitian

Variabel	Prediksi (Hipotesis)	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)		0,507	1,036	0,000	
Kredit Usaha Rakyat (X1)	Positif (+)	0,262	2,002	0,048	H1 Diterima
Dana Penguatan Modal (X2)	Positif (+)	0,286	2,285	0,025	H2 Diterima
Modal Sendiri (X3)	Positif (+)	0,229	2,191	0,031	H3 Diterima
a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM (Y)					

Sumber Data: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5 diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0,507 + 0,262 X_1 + 0,286 X_2 + 0,229 X_3$$

Artinya bahwa:

- 1) Nilai konstanta pada Tabel 5 sebesar 0,507 hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika variabel independen yaitu kredit usaha rakyat, dana penguatan modal, dan modal sendiri nilainya adalah 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai peningkatan pendapatan UMKM adalah sebesar 0,507.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel kredit usaha rakyat adalah sebesar 0,262. Hasil ini dapat diartikan apabila terjadi peningkatan nilai variabel kredit usaha rakyat naik 1 satuan, maka peningkatan pendapatan UMKM juga mengalami kenaikan sebesar 0,262 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel dana penguatan modal adalah sebesar 0,286. Hal ini tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel dana penguatan modal akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,286 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel modal sendiri adalah sebesar 0,229. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel modal sendiri akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,229 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau konstan.

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara parsial masing-masing variabel independen yaitu Kredit Usaha Rakyat (X₁), Dana Penguatan Modal (X₂), dan Modal Sendiri (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Y). Pengujian dalam

penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila nilai probabilitas signifikansi (p-value) < 0,05 dalam kondisi ini, variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikansi (p-value) > 0,05 maka variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t variabel bebas Kredit Usaha Rakyat pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,262 dengan nilai t-hitung sebesar 2,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 (0,048 < 0,05), maka Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kredit Usaha Rakyat akan diikuti oleh peningkatan pendapatan UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) diterima.

Hasil uji t variabel bebas Dana Penguatan Modal terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Berdasarkan Tabel 5, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,286 dengan nilai t-hitung 2,285 dan signifikansi 0,025. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,025 < 0,05), maka dapat diartikan bahwa Dana Penguatan Modal berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM sehingga hipotesis kedua (H₂) diterima.

Hasil uji t variabel bebas Modal Sendiri terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 0,229 nilai t-hitung sebesar 2,191 dan nilai signifikansi sebesar 0,031. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,031 < 0,05) maka Modal Sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan UMKM akan diikuti oleh peningkatan Modal Sendiri. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H₃) diterima.

Tabel 6
 Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.247	.45413

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri, Dana Penguatan Modal, Kredit Usaha Rakyat

b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber Data: Data Primer Diolah 2026

Hasil analisis pada Tabel Model Summary, diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,247. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,247 menunjukkan bahwa sebesar 24,7% variasi peningkatan pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel Kredit Usaha Rakyat, Dana Penguatan Modal, dan Modal Sendiri dalam model penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu seperti kemampuan manajerial, strategi pemasaran, lokasi usaha, kondisi eksternal perusahaan, pengalaman usaha, maupun faktor eksternal ekonomi.

Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Hasil uji hipotesis kredit usaha rakyat (KUR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. Hasil ini sejalan dengan konsep permodalan dalam teori Neo-klasik yang dipelopori oleh George H. Bort pada tahun 1960 yaitu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidak hanya ditentukan oleh potensi sumber daya lokal namun, dipengaruhi oleh mobilitas modal dan tenaga kerja. Adanya akses Kredit Usaha Rakyat (KUR) membantu pelaku UMKM memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan usaha, meningkatkan jumlah produksi, memperluas pemasaran, serta memenuhi kebutuhan operasional usaha sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan UMKM.

Hasil ini juga didukung penelitian terdahulu dari Marfuah & Hartiyah (2019) yang meneliti usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Wonosobo. Selain itu, Penelitian Kerih (2021) di Kota Kupang juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) dan modal sendiri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada sektor ekonomi kreatif. Hasil penelitian terdahulu memperkuat bukti empiris bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berperan sebagai pendorong utama dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), terutama jika dikelola secara tepat dan digunakan untuk memperkuat struktur usaha, meningkatkan daya saing, serta memperluas pasar.

Dana Penguatan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Dana Penguatan Modal (DPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. Hasil ini juga konsisten dengan konsep permodalan dalam teori Neo-Klasik, yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan produktivitas dan profitabilitas. Adanya Dana Penguatan Modal menyediakan sumber pembiayaan bagi UMKM untuk mengembangkan usaha mereka, meningkatkan kapasitas produksi, dan

meningkatkan operasional usaha mereka guna meningkatkan profitabilitas UMKM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zalviana et al. (2025) yang menjelaskan bahwa bantuan modal dari pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Selain itu, Ni Made Dwi Darawati (2013) melalui studi Program Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) di Kabupaten Tabanan menunjukkan bahwa program ini sangat efektif, dengan dampak positif terhadap pendapatan dan kesempatan kerja petani padi. Penelitian ini menguatkan bahwa ketersediaan modal yang memadai bukan hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga membuka peluang usaha baru, memperkuat struktur usaha, dan mendukung stabilitas ekonomi di tingkat lokal.

Modal Sendiri Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal sendiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan modal internal yang kuat merupakan pondasi utama bagi pelaku usaha dalam menggerakkan aktivitas bisnisnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep permodalan dalam teori Neo-Klasik, yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan produksi dan pengembangan usaha. Semakin banyak modal sendiri yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar kemampuan usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional, meningkatkan kapasitas usaha, dan mengembangkan kegiatan usaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Riawan & Kusnawan (2018) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Platihan Kidul, yang menyimpulkan bahwa modal sendiri merupakan variabel krusial yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Dalam konteks tersebut, kemandirian modal memungkinkan unit usaha untuk tetap stabil di tengah fluktuasi ekonomi, mengingat pelaku usaha tidak terbebani oleh risiko gagal bayar utang atau perputaran utang. Hal ini membuktikan bahwa penguatan struktur modal internal merupakan langkah strategis yang paling aman dan efektif dalam menjamin keberlangsungan usaha.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Dana Penguatan Modal (DPM), Modal Sendiri terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa akses

pendanaan melalui KUR mampu membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas usaha sehingga berdampak pada kenaikan pendapatan.

- 2) Dana Penguatan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Artinya, dukungan modal dari pihak eksternal dapat memperkuat struktur permodalan usaha dan mendorong pertumbuhan pendapatan.
- 3) Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Modal yang berasal dari tabungan pribadi maupun laba yang ditahan memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk mengelola dan mengalokasikan dana sesuai kebutuhan tanpa tekanan dari pihak ketiga. Dengan fleksibilitas tersebut, usaha dapat berjalan lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan UMKM.

Dengan demikian, melalui pendekatan kuantitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Baik permodalan yang berasal dari eksternal seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Dana Penguatan Modal, maupun dari internal berupa modal sendiri terhadap peningkatan pendapatan UMKM, sehingga pemanfaatan sumber permodalan secara optimal menjadi hal yang penting dalam mendukung pengembangan usaha di Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Kerhi, A. S. Y. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Ekonomi Kreatif Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 182–193.
- Lestari, S. (2009). Perkembangan dan Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengkajian Koperasi Dan UKM*, 4, 118.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Ni Made Dwi Darawati, I. W. W. (2013). Efektivitas, DPM-LUEP, Petani Padi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(10), 449–456.
- Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi D.I. Yogyakarta. (2025). *Penyaluran KUR di DIY Capai Rp1,539 Triliun hingga April 2025, Tertinggi di Sleman*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/diy/id/data-publikasi/189-berita/4014-penyialuran-kur-di-diy-capai-rp1,539-triliun-hingga-april-2025,-tertinggi-di-sleman.html>
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Sleman. (2024). *Portal Dana Penguatan Modal Koperasi*. <https://siadpmpkoperasi.slemankab.go.id/>
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 31–37. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/158>
- Rigel Nurul Fathah, T. A. S. (2020). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM yang Terdaftar di Bank Wakaf Mikro UNISA. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2).
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suryani, & Hendriyadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Media. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Kuantitatif_Teori_dan_Aplik/YHA-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Zalviana, R., Rahmadi, A. N., & Heryanto, D. B. (2025). Pengaruh Bantuan Modal dan Pembinaan Pemerintah terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 10(01), 124–133.